

PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM

Oleh

FEBRI KURNIA PUTRI

(Alumni Adm. Bisnis FISIP-UPN “Veteran” Jawa Timur)

JOJOK DWIRIDO TJAHHJONO

(Staf Pengajar pada progdi. Adm. Bisnis-FISIP-UPN “Veteran” Jawa Timur)

ABSTRACT

This study will use fundamental analysis to determine inflation, exchange rates and interest rates simultaneously affect and partially to the stock price in banking industries in LQ 45 indexs. The population in this study are all banking companies in the index LQ 45 in the period from 2006 to 2009 Indonesia Stock Exchange. While the sample is taken as an object of study as many as 6 (six), banking, using purposive sampling technique.

Based on multiple regression analysis shows that the variable inflation, exchange rates and interest rates simultaneously affect the stock price. In a partial test result, inflation variable does not significantly affect the stock price and interest rate variables also did not significantly influence stock prices. It can be concluded only partially variable exchange rates significantly influence stock price.

Keywords : inflation, exchange rates, interest rates, stock price.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat untuk mendapatkan modal investasi, sementara investor pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan uangnya. Dalam pasar modal menjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya produk – produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat – surat berharga di Bursa Efek. Kegiatan pengelola perdagangan efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitator perdagangan efek pada lantai bursa, pengorganisasian terhadap perusahaan terdaftar, pengawasan terhadap jalannya

perdagangan efek di lantai bursa, menginformasikan keadaan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kasa dan kegiatan lain yang berhubungan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi perdagangan.

Investasi di pasar modal, nilai harga saham merupakan faktor penting. Oleh karena itu para investor harus memperhatikan pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor Fundamental yang terdiri dari *intern* meliputi keadaan para emiten seperti laporan kinerja keuangan, pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor *ekstern*

meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia termasuk Indonesia pada tahun 2008. Pasar modal di Indonesia turut mengalami gejolak sehingga sempat terhenti perdagangannya. Upaya pemerintah dan Bank Indonesia untuk mencegah dampak krisis global agar tidak meluas, melalui kebijakan di bidang fiskal, moneter dan sektor riil merupakan prioritas utama hingga tahun 2009. Dampak dari terjadinya krisis global di Indonesia turut naiknya tingkat inflasi hingga September 2008 menjadi 12,14%. Dalam menempuh kebijakannya, Bank Indonesia mengarahkan upayanya pada langkah – langkah menjaga inflasi sehingga pada akhir tahun 2008 inflasi berada pada posisi 11,06% menurun 1,08% dari bulan September. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Dampak krisis global juga mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika membuat mata uang rupiah mengalami depresiasi pada triwulan ketiga. Implikasi dari depresiasi rupiah yaitu kenaikan kewajiban valuta asing pada pemerintah dan swasta. Kerugian yang dialami oleh perusahaan publik sebagai akibat membengkaknya

kewajiban luar negerinya mengakibatkan menurunnya kinerja fundamental perusahaan – perusahaan sehingga harga saham ikut menurun. Sehingga hampir seluruh emiten di Bursa Efek Jakarta menderita kerugian selisih kurs karena memiliki hutang luar negeri. Hubungan atau pengaruh kurs sendiri terhadap saham sangat berkaitan erat. Hal ini karena kurs merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi indeks harga saham, sedangkan indeks harga saham merupakan dampak simultan dari berbagai kejadian utama fenomena ekonomi. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung indeks harga saham juga akan naik, tetapi bila kurs melemah maka indeks harga saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Pentingnya kestabilan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika yaitu agar pergerakan harga saham di Indonesia tidak mengalami gejolak yang akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap investor dalam melakukan investasinya di pasar modal.

Akibat dari dampaknya krisis global tersebut Bank Indonesia turut serta mengendalikan perekonomian dengan cara menurunkan Suku Bunga Acuan secara bertahap selama enam bulan terakhir. Penurunan suku bunga Bank Indonesia tersebut dilakukan untuk mengurangi keketatan likuiditas di lingkungan pengusaha, dengan harapan perekonomian dapat berkembang lebih baik lagi. Pentingnya Bank Indonesia dalam mengatur kebijakan suku bunga yaitu berfungsi sebagai Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka.

Bank Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Hal ini mengingat gangguan stabilitas moneter memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek ekonomi. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan stabilitas moneter, Bank Indonesia telah menerapkan suatu kebijakan yang disebut *inflation targeting framework*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental yang meliputi inflasi, kurs dan suku bunga BI baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perbankan pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah bukti empiris tentang bagaimana analisis fundamental yang meliputi inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perbankan pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai upaya memperkuat validitas dari sisi *empirical justification* teori-teori penilaian saham utamanya analisis fundamental dan bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi finansial di pasar modal yang berhubungan variabel-variabel yang menjadi determinan harga saham khususnya saham pada industri perbankan.

TIANJAUAN TEORI

Harga saham adalah nilai penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan (Jogiyanto : 2000). Harga saham merupakan nilai penyertaan modal seseorang kepada suatu

perusahaan yang menerbitkan saham untuk mendapatkan tempat sebagai *shareholder* (pemegang saham) pada perusahaan tersebut (M. Fakhruddin : 2001). Pada dasarnya harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Harga nominal saham
Harga nominal saham adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
- b. Harga saham perdana
Harga saham perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek atau harga jual dari penjamin emisi kepada investor.
- c. Harga pasar
Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun selama satu tahun dari masing – masing industri jasa perbankan.

Dengan pengklasifikasian saham biasa seperti tersebut di atas maka dapat dilihat kelebihan dari investasi saham biasa ini satu kali kemampuannya dalam memberikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang tertinggi dalam arti tergantung pada perusahaan penerbitnya, meskipun pengklasifikasiannya atas beberapa kelompok saham tidak selalu tepat, namun setidaknya dapat membantu investor maupun memiliki saham – saham yang disediakan. Menurut Jogiyanto (2000 : 87) faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti

- pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta

berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Untuk menganalisis pergerakan harga saham menggunakan dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental sebagai berikut :

Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode analisis saham dengan basis pergerakan harga saham di masa lalu (M. Fakhruddin : 2008). Metode ini menggunakan beragam grafik atau chart dalam analisisnya. Penganut aliran teknikal percaya bahwa suatu keadaan atau tren akan berulang kembali.

Analisa teknis atau lebih dikenal dengan istilah analisa teknikal adalah merupakan suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume.

Dalam penggunaan perhitungan berbagai metode atau teknik lebih mengutamakan studi atas grafik harga.

Kelebihan analisis teknikal yaitu :

- a. Grafik dapat digunakan untuk menganalisis untuk satuan waktu, detik, menit, jam, hingga tahun.
- b. Banyak terdapat alat – alat analisis teknikal dan teknik – teknik yang tersedia untuk digunakan sesuai kebutuhan di berbagai sector pasar yang berbeda.
- c. Analisis teknikal dapat menggunakan data secara akurat dan setiap saat tersedia di RTI.

Kelemahan analisa teknikal :

- a. Memerlukan banyak data untuk akurasi prediksi.
- b. Sangat bergantung pada kemampuan trader, sedangkan masing- masing trader memiliki metode yang berlainan dan belum tentu cocok diterapkan satu sama lainnya.
- c. Analisis teknikal masih menganggap sifat manusia akan berulang.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data – data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber utama dalam analisis ini termasuk menggunakan rasio – rasio keuangan.

Analisis fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat – sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Analisis fundamental dapat dianalisis dari dua sudut pandang yaitu intern dan ekstern perusahaan. Faktor intern yang berpengaruh terhadap harga

saham suatu perusahaan memiliki beberapa variabel yaitu : (1) Pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*), (2) Rasio laba terhadap saham yang beredar (*earning per share-EPS*), (3) Rasio pertumbuhan EPS, (4) Rasio harga saham terhadap laba perlembar saham (*price earning ratio*), (5) Rasio harga saham terhadap pertumbuhan laba perseroan (*price earning growth ratio*), (6) Rasio harga saham terhadap penjualan (*price/sales ratio*), (7) Rasio harga saham terhadap nilai buku (*price book value*), (8) Rasio hutang perseroan (*debt ratio*), dan (9) Margin pendapatan bersih (*net profit margin*).

Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap perusahaan. Faktor-faktor fundamental yang sifatnya luas dan kompleks tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori besar, yaitu :

1. Faktor politik sebagai salah satu alat indikator untuk memprediksi pergerakan nilai tukar, sangat sulit untuk diketahui *timing* / waktu terjadinya secara pasti dan untuk ditentukan dampaknya terhadap fluktuasi nilai tukar. Ada kalanya suatu perkembangan politik berdampak pada pergerakan nilai tukar, namun ada kalanya tidak membawa dampak apa pun terhadap pergerakan nilai tukar.
2. Faktor keuangan sangat penting dalam melakukan Analisa Fundamental. Adanya perubahan dalam kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah, terutama dalam hal kebijakan yang menyangkut perubahan tingkat suku bunga, akan membawa dampak signifikan terhadap perubahan dalam fundamental ekonomi. Perubahan kebijakan ini juga memengaruhi nilai

mata uang. Tingkat suku bunga adalah penentu utama nilai tukar suatu mata uang selain indikator lainnya seperti jumlah uang yang beredar. Aturan umum mengenai kebijakan tingkat suku bunga tingkat suku bunga ini adalah semakin tinggi tingkat suku bunga semakin kuat nilai tukar mata uang. Namun, kadang kala terdapat salah pengertian bahwa kenaikan tingkat suku bunga secara otomatis akan memicu menguatnya nilai tukar mata uang domestik. Perhatian terhadap suku bunga ini terutama harus dipusatkan pada tingkat suku bunga riil, bukan pada tingkat suku bunga nominal. Ini karena perhitungan tingkat suku bunga riil telah menyertakan variabel tingkat inflasi di dalamnya.

3. Faktor Eksternal dapat membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap nilai tukar suatu negara. Perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara dapat membawa dampak (*regional effect*) bagi perekonomian negara-negara lain yang terdapat dalam kawasan yang sama. Dalam era global arus portofolio modal tidak lagi mengenal batas-batas wilayah negara. Para *fund manager*, investor yang melakukan investasi secara global, sangat mencermati perubahan ekonomi, bukan hanya dalam lingkup satu negara, melainkan juga meluas hingga ke dalam lingkup satu kawasan/regional tertentu.
4. Faktor ekonomi : indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Indikator-indikator ekonomi yang sering digunakan dalam analisa fundamental, yaitu :

- a. Produk nasional bruto (PNB) adalah total produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk negara tersebut baik yang bertempat tinggal/berdomisili di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri dalam suatu periode tertentu.
- b. Produksi domestik bruto (PDB) adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut pada suatu waktu/periode tertentu.
- c. Tingkat inflasi : Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Penggunaan tingkat inflasi sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi adalah untuk mencerminkan tingkat PDB dan PNB ke dalam nilai yang sebenarnya. Nilai GDP dan GNP riil merupakan indikator yang sangat penting bagi seorang investor dalam membandingkan peluang dan risiko investasinya di mancanegara.

Kelebihan analisis fundamental yaitu :

1. Penggerak harga
2. Sederhana, anda cukup dapat mengetahui apakah naik, turun atau tetap. Tidak seperti teknikal yang perlu menggunakan angka.

Kelemahan analisis fundamental yaitu :

1. Seringkali bersifat subyektif dikarenakan psikologi pasar

2. Tidak dapat menjawab kebutuhan secara ilmu pasti. Harus di Ingat bahwa dasar dari analisa fundamental bukanlah matematika melainkan ilmu ekonomi dan psikologi pasar.

Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan dapat berubah – ubah, perubahan harga saham ini dapat terjadi karena beberapa hal. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel – variabel tersebut secara bersama – sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga (Jogiyanto : 2000). Artinya, perubahan harga tergantung kepada pihak emiten yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai pihak yang mengajukan permintaan.

Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya *capital gain*, atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung baik atau mempunyai prospek jangka panjang yang menjanjikan. Sebaliknya, harga saham cenderung turun, dapat mengakibatkan *capital loss* dan permintaan akan saham juga akan turun. Selain itu hal ini menunjukkan kurang percayaan para investor terhadap kemampuan atau prospek jangka panjang dari sebuah perusahaan.

Selain faktor penawaran dan permintaan, ada banyak faktor yang juga dapat mempengaruhi harga saham, faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berhubungan dengan fundamental yang mencerminkan kondisi ekonomi, hukum

dan politik, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, peraturan pemerintah serta kurs valuta asing.

Pergerakan nilai tukar dan inflasi yang diikuti oleh pergerakan suku bunga sebagai pengendali permintaan dan penawaran uang beredar maupun sebagai pengontrol inflasi maka suku bunga dapat digunakan sebagai alat mediasi nilai tukar dan inflasi untuk melihat dampaknya terhadap harag saham. Naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar dan inflasi dapat mempengaruhi pengembalian dan tingkat keuntungan, nilai tukar dan inflasi yang wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro, karena para investor baik dari dalam maupun dari luar negeri tertarik untuk menanamkam modalnya di dalam negeri yang tentu memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri dan juga negara.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham dilakukan oleh Jojok Dwiridotjahjono (2007) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh variabel – variabel ekonomi makro terhadap harga saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel – variabel ekonomi mikro yang terdiri dari inflasi, tingkat bunga deposito, nilai tukar rupiah, produk domestik bruto, harga emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel inflasi, tingkat bunga deposito, nilai tukar, harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel produk domestik bruto pengaruhnya tidak

signifikan pada perusahaan *food & baverage* yang *listing* di BEJ.

Alfian Taufike B.M (2010) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *earning per share*, *debt equity ratio* dan kurs terhadap harga saham perbankan pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* dan *debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, tujuan penelitian, kajian teoritis dan bukti empiris yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: analisis fundamental yang meliputi inflasi, kurs dan suku bunga BI baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar dan

aktif di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 – 2009. yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri perbankan yang terdaftar dan aktif di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 – 2009 yang berjumlah 10 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan 6 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian ini. Data keuangan diperoleh dari berbagai sumber seperti dari *Indonesian Capital Market Directory* dan internet yang memuat informasi yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori industri perbankan yang menjadi sampel penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen terdiri dari inflasi, kurs dan suku bunga BI. Pengukuran variabel penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Pengukuran
harga saham	P	Rata-rata pergerakan harga saham per bulan dengan pengukuran variabel dengan satuan poin
Inflasi	I	prosentase (%) inflasi per bulan
Kurs	K	nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli mata uang dollar US (\$) dengan satuan rupiah (Rp)
Suku Bunga BI	R	prosentase (%) Suku Bunga BI per bulan

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 K + \beta_3 R + \varepsilon$$

HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda seperti tampak pada tabel 2. menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, kurs dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 7,333 dengan signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koeffisien Regresi (B)	Beta (β)	t-hitung	Sig.
Inflasi (I)	-72,723	-0.131	-1,097	0,273
Kurs (K)	-.599	-0,202	-3,199	0,002*
Suku Bunga BI (R)	-117752.11	-0,093	-0,748	0,455
Variabel Dependen : Harga saham (P) Konstanta = 10637,204 R = 0,682 R Square = 0,720 Adjusted R Square = 0,623 F hitung = 7,333** Keterangan : * signifikan pada level 10 %. ** signifikan pada level 5 %.				

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,720 yang artinya variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 72%, namun karena variabel independen lebih dari dua maka digunakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,623 yang berarti variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 62,3%. Dengan kata lain, bahwa variabel inflasi, kurs dan suku bunga BI memberikan kontribusi sebesar 62,3% terhadap perubahan variabel harga

saham, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model yang diteliti.

Secara parsial, hanya variabel kurs yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel inflasi dan suku bunga BI pengaruhnya tidak signifikan. Variabel kurs merupakan variabel independen yang memiliki nilai Beta (β) yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya yaitu sebesar -0,202. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa variabel kurs merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa inflasi, kurs dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Dengan demikian maka hipotesis penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jojok Dwiridotjahjono (2007) dan Alfian Taufike B.M (2010) yang menunjukkan bukti bahwa bahwa inflasi, kurs dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel inflasi dan suku bunga BI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Temuan ini tidak sesuai dengan teori dan temuan penelitian terdahulu namun demikian arah hubungan antara suku bunga BI dengan harga saham adalah negatif yang artinya telah sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga BI tidak selalu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham karena masih ada faktor lain selain inflasi dan suku bunga BI juga turut memberikan kontribusi terhadap pergerakan harga saham seperti keadaan politik, keamanan dan isu – isu yang biasa mempengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham.

Variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Temuan ini sesuai dengan teori dan konsisten dengan hasil penelitian dari Jojok Dwiridotjahjono (2007) dan Alfian Taufike B.M (2010) yaitu nilai tukar atau kurs berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel inflasi, kurs dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham dan hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Secara parsial, hanya variabel kurs yang berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham sedangkan variabel independen lainnya tidak signifikan. Variabel kurs merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pergerakan harga saham.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian, saran yang dapat direkomendasikan adalah dalam menentukan determinan variabel pergerakan harga saham sebaiknya para investor lebih mempertimbangkan variabel kurs atau nilai tukar karena variabel kurs dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perbankan . Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu populasi dan jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada industri perbankan yang terdaftar dan aktif di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2006 – 2009, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan populasinya yaitu tidak hanya terbatas pada industri perbankan saja tetapi juga pada seluruh industry yang ada agar supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan mempunyai kekuatan untuk generalisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M dan Fakhruddin, 1999, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Penerbit : PT. Elax Media Komputindo, Jakarta.
- Dwiridotjahjono, Jojok , 2007, *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen Akuntansi & Bisnis, Vol. 5., No. 1., April 2007, Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang, Terakreditasi SK Dirjen DIKTI No : 26/DIKTI/Kep/2005.
- Faizal,M, 2001, *Manajemen Keuangan Internasional*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Fakhruddin,M, 2008, *Kamus Pasar Modal A – Z*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Fakhruddin,M dan Sophian. S,2001, *Metode Penilaian Pasar Modal dan Investasi*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Husnan,Suad, 2004, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto,2000, *Teori dan Analisis Investasi*, vol 2, Jakarta, Penerbit : ANDI.
- Nachrowi dan Usman, H., 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Puspranoto,Sawaldjo, 2004, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Penerbit : LP3ES, Jakarta.
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi revisi keempat, Penerbit : UPP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit : Alfabeta, Jakarta.
- Supriyanto,2001, *Statistik, Teori dan Aplikasi*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Taufik, Alfian, 2010, *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt Equity Ratio, dan Kurs Terhadap harga saham Perbankan Pada Indeks LQ45 BEI*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur”, Surabaya.
- Tandelilin,2001, *Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham*, Penerbit : Wahana, vol 1, Agustus.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland, 1992, *Managerial Finance*, The Dryden Press, Orlando, USA.